

BAB II

KONSEP NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep Tentang Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai juga dapat diartikan sebagai konsepsi-konsepsi di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, buruk-salah.¹Era globalisasi, dewasa ini sangat mempengaruhi nilai-nilai perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia pada umumnya, atau pendidikan Islam pada khususnya. Masyarakat muslim tidak dapat menghindari proses globalisasi tersebut, apalagi jika ingin bertahan dan berjaya ditengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini. Globalisasi dewasa ini tidak lagi bersumber di timur tengah, melainkan dari barat, yang terus memegang supremasi dan hegemoni dalam berbagai lapangan kehidupan masyarakat dunia. Nilai adalah harga sesuatu. “nilai” selalu menunjukkan sesuatu yang penting bagi keberadaan manusia. Menurut Noeng Muhajir, “nilai” adalah *Crème de la Crème*, yakni inti dari intinya kehidupan. Jadi “nilai” adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia yang sekaligus juga merupakan inti kehidupan itu sendiri.²Dengan demikian “nilai” juga bisa diartikan sebagai berikut sesuatu yang dapat membuat

¹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda, 1993), 110.

²Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: UIIPress, 2003), 61.

seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.

Nilai juga pengertiannya, dapat kita temukan dalam salah satu cabang filsafat, yaitu aksiologi (filsafat nilai). Nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak. Nilai dapat dijuga diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Banyak ahli di dunia yang telah berbicara dan mendefenisikan tentang pengertian nilai.

Menurut Chabib Toha, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adlah tindakan manusia yang bermanfaat untuk membangkitkan respon penghargaan, ikhlas dan berguna bagianusia sebagai acuan tingkah laku.³

2. Ciri - ciri Nilai

Sifat-sifat Nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai itu adalah suatu kenyataan dan ada ada dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dirasakan karena bersifat abstrak tapi nilai dapat diamati melalui objek yang bernilai. Contoh objek itu adalah kejujuran.

³Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

- 2) Nilai memiliki sifat normatif, yang artinya mengandung cita-cita dan harapan. Norma dapat dijadikan landasan dalam nilai ini. Contoh nilai keadilan.
- 3) Nilai berfungsi sebagai pendukung yang diyakini bisa menjadi motivator untuk manusia dalam melakukan suatu tindakan. Contohnya nilai ketakwaan.

3. Macam – macam Nilai

Ada tiga macam nilai dalam filsafat yaitu;

- 1) Nilai logika adalah nilai benar dan salah
- 2) Nilai estetika adalah nilai indah dan tidak indah.
- 3) Nilai etika atau moral adalah nilai baik atau buruk.

Contoh Nilai logika adalah ketika seorang siswa menjawab pertanyaan dengan benar maka ia benar secara logika, tapi jika ada seorang siswa itu menjawab salah bukan berarti dia buruk karena jawabannya salah, sebab buruk adalah nilai moral. Contoh nilai estetika, adalah ketika seseorang melihat suatu pemandangan atau lukisan ia bisa merasakan keindahan didalamnya tetapi jika dilihat orang lain belum tentu pendapat atau nilai yang diperoleh sama atau indah. Nilai atau keindahan tidak dapat dipaksakan. Nilai moral adalah nilai yang menangani tindakan atau kelakuan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan moral, dan kelakuan baik atau buruk.

Ada 3 macam nilai, yaitu;

- 1) Nilai Material, yaitu nilai yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, minuman.
- 2) Nilai Vital, yaitu nilai yang muncul karena berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Nilai Kerohanian, yaitu nilai – nilai yang berhubungan dengan psikologi yang berguna bagi rohani manusia untuk mendekatkan diri kepada tuhan.
Nilai Kerohanian, meliputi;
 1. Nilai kebenaran yang bersumber pada rasio manusia.
 2. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur emosi manusia.
 3. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur karssa manusia.

4. Nilai – nilai dalam Islam

Nilai – nilai dalam Islam ada dua macam, dilihat dari segi; nilai normatif dan segi nilai operatif. Dalam Al Quran nilai normatif terdiri atas 3 pilar utama, yaitu;

1. I'tiqadiyyah, bertujuan untuk menata kepercayaan individu yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah WT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha dan qadhar.

2. Khuluqiyah, bertujuan untuk menghiasi diri dengan akhlak terpuji serta membersihkan diri dari akhlak tercela yang berkaitan dengan pendidikan etika.
3. Amaliyah, nilai yang berhubungan dengan pendidikan muamallah dan pendidikan ibadah serta berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari.

5. Berikut ini Pengertian Nilai Menurut para Ahli:

- **Pengertian Nilai Menurut Black's Law Dictionary (1990: 1550):** The utility an object in satisfying, directly or indirectly, the needs or desires of human beings, called by economists value in its, or its worth consisting in the power of purchasing other objects, caled value in exchange.
- **Pengertian Nilai Menurut Louis O. Kattsoff (1987):** membedakan nilai dalam dua macam, yaitu: (1) Nilai intrinsik dan 2) nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai dari sesuatu yang sejak semula sudah bernilai, sedangkan nilai instrumental adalah nilai dari sesuatu karena dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan sesuatu.
- **Pengertian Nilai Menurut Radbruch (Notohamidjojo, 1975):** ada tiga nilai yang penting yaitu; 1) Individualwerte, nilai-nilai pribadi yang penting untuk mewujudkan kepribadian, 2) Pengertian Nilai Menurut Gemeinschaftswerte, nilai-nilai masyarakat, nilai yang hanya dapat

diwujudkan dalam masyarakat manusia, dan 3) *Werkwerte*, nilai-nilai dalam karya manusia dan pada umumnya dalam kebudayaan.

- **Pengertian Nilai Menurut Max Scheler (Hadiwardojo, 1985):** mengelompokkan nilai menjadi; nilai kenikmatan, kehidupan, kejiwaan, dan kerohanian.
- **Pengertian Nilai Menurut Notonagoro:** membagi nilai dalam tiga macam nilai pokok, yaitu nilai materil, vital, dan kerohanian.⁴

B. Konsep Pendidikan dan Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan

Ilmu dan Pendidikan bagaikan dua sisi mata uang yang keduanya tidak bisa dipisahkan. Ilmu merupakan objek utama dalam pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan proses dalam transfer ilmu yang umumnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu; lisan, tulisan atau gambar dan perbuatan atau tingkah laku/sikap.⁵

Kata pendidikan secara bahasa berasal dari kata “pedagogi” yakni “paid” yang berarti anak dan “agogos” yang berarti membimbing, jadi pedagogi adalah ilmu dalam membimbing anak. Sedangkan secara istilah definisi pendidikan ialah suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

⁴<http://www.edukainesia.com/2016/09/23pengertian-nilai-menurut-para-ahli-html>

⁵ Heri jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 12.

Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli⁶

Adapun pengertian-pengertian atau definisi pendidikan menurut pakar dibidangnya antara lain:

1. Prof. H. Mahmud Yunus: Yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

2. Prof. Dr. John Dewey: Menurutnya pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

3. M.J. Langeveld: Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar

⁶<http://www.pengertian.com/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>

mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggung jawab.

4. Prof. Herman H. Horn: Beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

5. Driyarkara: Pendidikan diartikan sebagai suatu upaya dalam memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf yang insani.

6. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

7. Ki Hajar Dewantara: Menurutnya pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

8. Stella van Petten Henderson: Pendidikan yaitu suatu kombinasi dari pertumbuhan dan perkembangan insani dengan warisan sosial.

9. Kohnstamm dan Gunning: Pendidikan merupakan suatu pembentukan hati nurani manusia, yakni pendidikan ialah suatu proses pembentukan dan penentuan diri secara etis yang sesuai dengan hati nurani.

10. Horne: Menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mentalnya.

11. Frederick J. Mc Donald: mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan ialah suatu proses yang arah tujuannya adalah merubah tabiat manusia atau peserta didik.

12. Ahmad D. Marimba: Mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbentuk dengan sangat unggul. Kepribadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis saja, akan tetapi baik juga secara karakter.

13. Carter V. Good: Mengartikan pendidikan sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh

lingkungan yang dipimpin khususnya didalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya.

14. Ensiklopedi Pendidikan Indonesia: Menjelaskan mengenai pendidikan, yaitu sebagai proses membimbing manusia atau anak didik dari kegelapan, ketidaktahuan, kebodohan, dan kecerdasan pengetahuan.

15. UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003: Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan,dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah agama yang dibawa nabi Muhammad saw. Islam adalah seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al Quran dan Hadist serta akal.⁷Penggunaan dasar ini haruslah berurutan; Al Quran lebih dahulu bila tidak ada kejelasan lebih lanjut maka menggunakan Hadist, bila tidak

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 18.

ada maka baru menggunakan akal. Ilmu dan Pendidikan bagaikan dua sisi mata uang yang keduanya tidak bisa dipisahkan. Ilmu merupakan objek utama dalam pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan proses dalam transfer ilmu yang umumnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu; lisan, tulisan atau gambar dan perbuatan atau tingkah laku/sikap.

Pendidikan berasal dari kata *didik*. Dengan diberi awalan *pend* dan akhiran *kan*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.⁸

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 3.

⁹Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), 12.

b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

c. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran.

Menurut konferensi di Jeddah tahun 1977 menyimpulkan secara umum bahwa Pendidikan menurut kacamata Islam terdiri dari tiga istilah; ta'lim, tarbiyyah, dan ta'dib.¹⁰ Karena pendidikan menempati posisi terpenting dalam kehidupan manusia, maka wajarlah muslim meletakkan al Quran, Hadist dan akal sebagai dasar teori-teori pendidikannya. Makaitulah sebabnya ilmu pendidikan islam menempatkan al Quran, Hadist dan akal sebagai dasarnya. Pendidikan islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Kegiatan pendidikan dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi 3, yaitu;¹¹

1. Kegiatan pendidikan oleh diri sendiri

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 43.

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), 36.

2. Kegiatan pendidikan oleh lingkungan
3. Kegiatan pendidikan oleh orang lain.

Adapun binaan pendidikan meliputi;

1. Daerah jasmani
2. Daerah akal
3. Daerah hati

Tempat pendidikan juga ada 3 pokok, yaitu;

1. Di dalam rumah tangga
2. Di masyarakat
3. Di sekolah.

Pendidikan menurut A.Azra adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹²Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran; dalam hal ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu transfer ilmu belaka,bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupkan.

Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta

¹²A. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi ditengah Tantangan Milenium III* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), 4.

didik disamping transfer ilmu dan keahlian. Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional

Indonesia, menyatakan; Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan dengan alam dan masyarakatnya (Dewantara, 1967:42).

Secara filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan Ideologi Didikan Islam menyatakan ;”yang dinamakan pendidikan adalah suatu pimpinan dan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan arti yang sesungguhnya” (Natsir, 1954:87).¹³

Secara karakteristik Pendidikan Islam adalah;

1. Karakteristik pertama; pendidikan Islam ada penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah terhadap Allah SWT.
2. Karakteristik kedua; pengakuan terhadap potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang.
3. Karakteristik ketiga; pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.

Dalam Islam, mengetahui suatu ilmu pengetahuan sama pentingnya dengan pengamalannya secara kongkret sehingga dapat terwujud kemaslahatan

¹³A. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi ditengah Tantangan Milenium III* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), 5.

bagi umat. Secara singkat dapat dikekmukakan bahwa Islam secara doktrinal sangat mendukung pengembangan ilmu. Dalil Naqlinya yaitu ayat-ayat pertama yang turun pada nabi Muhammad SAW sebagaimana terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁴

Kemudian dengan dikemukakan pula ayat-ayat yang menjelaskan tentang kelebihan manusia dalam hal ini adalah akal pikiran, yang merupakan sebuah karunia Allah SWT. Terdapat dalam QS. Az-Zumar ayat 9;

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ أَلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ أَلْءَأخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي أَلْدِّينَ يَعْلَمُونَ وَأَلْدِّينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أَوْلُوا أَلْءَأَلْبَبِ

Artinya : “ Katakanlah; Adakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu)dengan orang-orang yang tidak mengetahui? ” Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. “¹⁵

¹⁴Assalamah: *AL Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy-Syifa, 2000),1403.

¹⁵Ibid., 1025-1026.

Prinsip bahwa belajar atau menuntut ilmu itu tidak mengenal batas dimensi ruang, adalah sabda Rasulullah saw;

“ Carilah ilmu walau sampai ke negeri cina” (HR. Ibnu Bari)

Dan Prinsip Bahwa Belajar Itu Tidak Menkenal Batas Dimensi Waktu Atau Seumur Hidup;

“ Carilah Ilmu Dari Buaihan Ibu (Lahir) Sampai Keliang Lahat (Wafat)”

Begitu juga islam mengajarkan bahwa ilmu itu menentukan selamat atau bahagia tidaknya manusia di dunia dan di akhirt. Rasulullah saw, bersabda;

“Barang siapa menginginkan dunia ia harus berilmu, barang siapa menginginkan akhirat ia harus berilmu dan barang siapa menginginkan keduanyamaka ia harus berilmu”.

Islam menjanjikan derajat yang tinggi untuk orang yang berilmu Allah SWT, berfirman;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Allah SWT tinggikan (kedudukan) mereka yang beriman di antaramu dan mereka yang mendapat ilmu pengetahuan beberapa derajat (lebih tinggi).”

(QS. Al Mujadillah;11).¹⁶

Menurut konferensi Internasional pertama tentang Pendidikan Islam di Mekah pada tahun 1977 merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut; “ Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek diri manusia yang rasional; perasaan dan indra. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya; spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.”

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, memiliki kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia lain,

¹⁶Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 13-14.

dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil dengan selalu mengingat Tuhan dalam setiap yang dilakukan.

Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, dan karena Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.¹⁷

Menurut Ramayulis, Pendidikan Islam adalah “ Teori pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam untuk dipedomani dalam praktek pendidikan.”¹⁸ Batasan pengertian pendidikan dibagi menjadi 3, yaitu;

1. Batasan luas; segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.
2. Batasan sempit; proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (Madrasah) atau sekolah.
3. Batasan luas terbatas; segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) dan non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.

Ditinjau dari segi sasarannya, Pendidikan Islam dibagi menjadi 2, yaitu;

¹⁷Zakiah Daradjat: *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27-28.

¹⁸Ramayulis: *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 39-42.

1. Pendidikan Islam secara Umum

Dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman pada syariat Islam yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW, agar manusia dapat berperan sebagai pengabdian Allah SWT yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas, serta memperoleh jaminan dunia akhirat.

2. Pendidikan Islam secara Khusus

Usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia baik pelaksanaannya secara individu, maupun secara kelompok yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, jenis kelamin, bakat, tingkat kecerdasan serta potensi spiritual yang dimiliki masing-masing secara maksimal.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Dasar Pendidikan Islam

Karena Pendidikan menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia, maka wajarlah muslim meletakkan Al Quran, hadist dan akal sebagai dasar bagi teori-teori pendidikannya. Itulah sebabnya Ilmu Pendidikan Islami memilih al quran dan hadist sebagai dasarnya.¹⁹Jadi

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Badung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 31.

mengapa muslim meletakkan al quran dan hadist menjadi dasar pendidikan, jawabannya adalah bahwa kedua sumber itu itu dijamin kebenarannya. Mengapa muslim tidak mengambil teori filsafat seperti liberalisme, parakmataisme, dan materialisme sebagai dasar pendidikan, jawabannya adalah karena isme-isme itu adalah buatan manusia, dan karena itu tidak bisa dijamin kebenarannya. Dasar Pendidikan Islam adalah, setiap usaha atau kegiatan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan/dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.²⁰ landasan itu terdiri dari Al quran, Sunnah nabi Muhammad saw yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya. Al Quran ialah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw, didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al Quran itu terdiri dari 2 prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu karena ajaran islam yang terdapat dalam al Quran dan Sunnah adalah bersifatpokok-pokok dan prinsip-prinsip saja. Pergantian dan perbedaan jaman terutama karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermuara kepada perubahan kehidupan sosial, telah menuntut ijtihad dalam bentuk penelitian dan

²⁰Zakiah Daradjat: *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

pengkajian kembali prinsip-prinsip ajaran Islam apakah ia boleh ditafsirkan dengan lebih serasi dengan lingkungan dan kehidupan sosial sekarang?. Kalau ajaran itu memang prinsip, yang tidak boleh dirubah, maka lingkungan dan kehidupan sosial yang perlu diciptakan dan disesuaikan dengan prinsip itu sebaliknya jika dapat ditafsirkan, maka ajaran-ajaran itulah yang menjadi lapangan ijtihad.

Ini berarti bahwa pendidikan Islam itu selain berlandaskan Al Quran dan Sunnah juga berlandaskan Ijtihad. Dalam menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang. Dengan ijtihad itu ditemukan penyesuain antara Pancasila dengan ajaran agama yang secara bersamaan dijadikan landasan pendidikan termasuk pendidikan agama.

Pendidikan yang islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya yakni Al-qur'an dan hadis. Dari pengertian ini pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber tersebut.

B. b. Tujuan Pendidikan Islam

Dari pemahaman dasar pendidikan tersebut, maka tujuan pendidikan islam sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik.

- b. Meningkatkan kualitas ibadah, akhlaq, dan kepribadian, menumbuhkan kembangkan nilai-nilai insani dan “nilai ilahi”.
- c. Menumbuhkan kembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik.
- d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- e. Membangun peradaban yang berkualitas yang sesuai dengan nilai-nilai islam dimasa depan.
- f. Mewariskan ”nilai-nilai ilahi” dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.²¹

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, memiliki kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak- hak manusia lain, dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil dengan selalu mengingat Tuhan dalam setiap yang dilakukan. Tujuan pendidikan Islam berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan intensitas pelatihan-pelatihan aspek kejiwaan, akal, pikiran perasaan dan panca indera.

²¹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2006), 15.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "Insan Kamil" dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat berkembang secara wajar dan normal karena takwanya terhadap Allah SWT. Ini mengandung pengertian pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya, serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

Ada 4 Tujuan Pendidikan Islam, yaitu:

- a. Tujuan Umum

Tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dan harus bersinergi dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan dan pengalaman lingkungan dapat mempengaruhinya.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional

ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk insan kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak sudah dapat melakukan ibadah, sekurang-kurangnya ibadah wajib meskipun dia belum memahami dan menghayati ibadah tersebut.²²

Tujuan Pendidikan Islam menurut, (Heri Jauhar Muhtar, 2008);

1. Berjiwa Tauhid

Tujuan yang pertama ini harus ditanamkan pada peserta didik, sesuai dengan firman Allah SWT;

(QS. Al Luqman: 13)

وَادِّ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya, hai anakku, janganlah kamu mempesekutukan Allah SWT Sesungguhnya Mempersekutukan Allah Swt Adalah Benar-Benar Kedzaliman Yang Besar ”.

²²Zakiah Daradjat: *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 30-33.

2. Taqwa kepada Allah SWT

Mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT merupakan tujuan pendidikan islam, sebab walaupun ia jenius dan gelar akademisnya sangat banyak, tapi kalau tidak bertakwa kepada Allah SWT dianggap ia tidak berhasil. Hanya dengan ketakwaan kepada Allah SWT saja akan terpenuhi akan keseimbangan dan kesempurnaan dalam kehidupan ini. Allah SWT, berfirman;

(QS. Al Hujurat:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَاكُم ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “ Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah SWT adlah orang yang paling takwa. Sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui dan Maha Mengenal “.

Rajin Beribadah dan Beramal Sholeh

Tujuan pendidikan Islam adalah agar peserta didik lebih rajin dalam beribadah dan beramal shalih. Firman Allah SWT;

(QS. Az-Zariyat: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku “

4. Ulil Albab

Tujuan pendidikan islam berikutnya adalah mewujudkan ulil albab, yaitu; orang-orang yang dpat memikirkan dan meneliti keagungan Allah SWT, melalui ayat-ayat qauliyah yang terdapat dalam kitab suci Al Quran dan ayat-ayat Kauniyah (tanda-tanda kekuasaan Allah SWT) yang terdapat dalam alam semesta. Mereka ilmuwan dan intelektual, tapi mereka juga rajin berdzikir dan beribadah kepada Allah SWT. Firman Allah SWT;

(QS. Ali Imran: 190-191)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
نَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (ulil albab) yaitu orang-orang yang mengingat Allah SWT Sambil Berdiri, Dan Duduk, Dan Dalam Keadaan Berbaring, Kemudian Mereka Memikirkan Tentang Penciptaan Langit Dan Bumi;(Seraya Berkata), Ya Rabbi , Tiadalah Engkau Menciptakan Ini Semua Dengan Sia-Sia. Maha Suci Engkau, Maka Peliharalah Kami Dari Siksa Api Neraka “ (QS. Ali Imran: 190-191)

5. Berakhlakul Karimah

Pendidikan dalam islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang hanya memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia. Allah SWT mengajarkan manusia untuk bersifat rendah hati dan berakhlak mulia. Allah SWT, berfirman;

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا

Artinya : “ dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri “ (QS. Al Luqman:18).²³

Dalam PAI ada beberapa sasaran yang ingin dicapai yang digali dari Al-Quran meliputi pengembangan fungsi manusia yaitu:

- a. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya ditengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupan.
- b. Menyadarkan manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.
- c. Menyadarkan manusia terhadap penciptaan alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya.

²³Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 128-130.

- d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.²⁴

Sumber Ajaran Pendidikan Islam

Sumber ajaran Islam adalah wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Definisi diatas mengandung beberapa kekhususan sebagai berikut:

- a. Al Quran sebagai wahyu Allah SWT, yaitu seluruh ayat Al Quran adalah wahyu Allah SWT, tidak ada satu kata pun yang datang dari perkataan dan pikiran nabi.
- b. Al Quran diturunkan dalam bentuk lisan dengan makna dan gaya bahasanya, artinya isimaupun redaksi Al Quran datang dari Allah SWT sendiri.
- c. Al Quran terhimpun dalam Mushaf, artinya Al Quran tidak mencakup wahyu Allah SWT pada nabi Muhammmad saw dalam bentuk hukum-hukum yang kemudian disampaikan dalam bahasa nabi sendiri.
- d. Al Quran dinukil secara Mutawatir, artinya Al Quran disampaikan kepada orang lain secara teerus menerus oleh sekelompok orang yang

²⁴H.M.Arifin,*Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:BumiAksara,1991),hal.32.

tidak mungkin beersepakat untuk berdusta karena banyaknya jumlah orang dan berbeda-bedanya tempat tinggal.

Al Quran diturunkan secara berangsur-angsur dalam kurun waktu lebih kurang 23 tahun, yaitu sejak diangkatnya Muhammad saw sebagai nabi dan rasul Allah SWT hingga beliau wafat. Sumber berikutnya adalah Sunnah Rasulullah yang dicatat dan ditulis oleh para sahabat beliau secara individual. Rasul sendiri pada saat itu melarang menuliskan sabdanya. Hal ini mengisyaratkan kekhawatiran beliau akan kemungkinan bercampur baurnya ayat Quran dengan sabdanya. Selain kedua sumber diatas terdapat pula sumber yang lain yaitu Ijtihad. Ijtihad adalah penggunaan akal untuk merumuskan hukum yang tidak tersurat dalam Al Quran dan Sunnah dengan cara Istibat terhadap dua sumber tersebut.²⁵

Lingkup materi Pendidikan Islam;

1. Pendidikan Keimanan
2. Pendidikan Moral
3. Pendidikan Fisik/Jasmani
4. Pendidikan Rasio/akal
5. Pendidikan Kejiwaan
6. Pendidikan Seksual

²⁵A. Azra, Toto Suryana, Ishak Abdulhaq, Didin Hafifuddin, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Paada Perguruan Tinggi Umum*,(Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2002), 61-63.

Tanggung jawab Pendidikan Islam;

a. Orang tua

Yang menjadi beban orang tua, sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka;

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin persamaan baik jasmani maupun kerohanian dari berbagai gangguan penyakit, dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Kenyataan hidup telah membuka peluang kepada orang-orang lain (selain orang tua) untuk turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Peluang itu pada dasarnya terletak pada kemungkinan apakah orang-orang lain itu dapat memenuhi tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang diharapkan oleh para orang tua. Dengan demikian peluang ini hanya mungkin diisi oleh setiap

orang dewasa yang mempunyai harapan , cita-cita, pandangan hidup, dan kehidupan agama yang sesuaidengan apa yang dihajatkan oleh para orang tua untuk anak-anaknya. Disamping itu, tentu saja kesedian orang tua diperlukan karena dengan itu mereka dengan rela memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dibebankan pada orang tua.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada dipundak orang tua. Oleh karena itu orang tua tidak sembarangan menyerahkan anaknya pada guru/sekolah yang tidak mempunyai kualifikasi yang tidak sesuai dengan espektasi/harapakan mereka. Di engara-negara timur sejak jaman dahulu profesi guru sangat dijunjung tinggi dan dihormati. Orang india, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di jepang, guru disebut sensei yang artinya orang yang dahulu lahir atau dituakan. Di inggris, guru dikatakan “teacher” dan di jerman “der lehrer” yang artinya pengajar. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti pengajar saja melainkan pendidik, baik didalam maupun diluar sekolah. Ia harus menjadi penyuluh di masyarkat. Agama islam sangat menghargai profesi seorang guru, karena mereka adalah orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama). Sehingga menurut islam hanya mereka sajalah yang mencaai taraf ketinggian dan keutuhan hidup, hal ini telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat (QS. Al Mujadillah: 11)

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ ...Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan bebrapa deerajat...”.

Nabi Muhmmad saw bersabda;

“ barang siapa saja ditanya tentang ilmu kemudian menyimpan ilmunya (tidak mau mengajarkan) maka Allah SWT akan mengekang dia dengan kekangan api neraka pada hari kiamat “.

c. Masyarakat

Masyarakat mempunyai andil yang besar pula dalam hal tanggung jawab pendidikan. Dalam hal inisecara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh keesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai harapan atau cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakat atau pengusa yang ada didalamnya. Pemimpin masyarkat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik menjadi manusia yang taat patuh menjalankan perintah agamanya, baik dalam lingkungan keluarga,

teman sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Ini berarti bahwa pemimpin atau penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di lingkungannya. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Tanggung jawab ini ditinjau dari segi agama islam, secara mendalam mengandung pula tanggung jawab pendidikan.²⁶

Allah SWT, berfirman dalam (QS. At-Thur: 21)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ

Artinya : “ setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya “

Metode Pendidikan Islam Menurut Para Ahli: ²⁷

Dan berikut ini akan beberapa metode pendidikan yang dikemukakan oleh paraahli,yaitu:

1. MenurutAbdurrahmanSalehAbdullah

Abdurrahman mengemukakan beberapa metode pendidikan, yaitu:

- a. Metode ceramah, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara penyampaian pengertian-pengertian bahan pembelajaran kepada pelajar

²⁶Zakiyah Daradjat:*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 37-45.

²⁷<https://afniafandi.wordpress.com/2013/10/09/metode-dalam-pendidikan-islam/>

dengan jalan penerangan atau penuturan secara lisan. Tujuan yang hendak dicapai dari metode ini adalah untuk memberikan dorongan psikologis kepadapesertadidik.

- b. Metode Diskusi, yaitu suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi. Dalam metode ini pertanyaan yang diajukan mengandung suatu masalah dan tidak bisa diselesaikan hanya dengan satu jawaban saja. Jawaban yang terdiri dari berbagai kemungkinan, memerlukan pemikiran yang saling menunjang dari peserta diskusi, untuk sampai pada jawaban akhir yang disetujui sebagai jawaban yang paling benar atau terbaik.
- c. tanya jawab dan dialog, yaitu penyampaian pembelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan pelajar atau siswa menjawabnya atau berdialog dengan cara saling bertukar pikiran. Metode ini secara murni tidak diawali dengan ceramah, tetapi murid sebelumnya sudah diberi tugas, membaca materi pelajaran tertentu dari sebuah buku. Teknik ini akan membawa kepada penarikan deduksi. Dalam pendidikan, deduksi merupakan suatu metode pemikiran logis yang sangat bermanfaat. Formulasi dari suatu metode umum diluar fakta ternyata lebih berguna sebab peserta didik akan dapat membandingkan dan menyusun konsep-konsep.
- d. Metode perumpamaan atau Metafora. Penjelasan konsep-konsep abstrak dengan makna-makna kongkrit memberi gambaran yang jelas bagi peserta

didik. Perumpamaan disini adalah perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam QS. ANKABUT ayat 41;

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ
أَوْهَانَ الْبُيُوتِ لَبَيْتٌ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: perumpamaan-perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah, padahal sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba kalau mereka mengetahuinya(Ankabut41)

- e. metode hukuman, yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan hukuman kepada peserta didik. Hukuman merupakan metode paling buruk dari metode yang lainnya, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah: hukuman adalah metode kuratif artinya tujuan hukuman untuk memperbaiki peserta didik dan bukan untuk balas dendam, hukuman baru digunakan apabila metode yang lainnya tidak berhasil, sebelum dijatuhi hukuman peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk memperbaiki dirinya, hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik, hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik, sehingga ia sadar akan kesalahannya.

2. Menurut Abd al-Rahman al-Nahlawi Al-Nahlawi mengemukakan metode pendidikan yang berdasarkan Metode Qur'an dan Hadits yang dapat menyentuh perasaan yaitu:

- a. Metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik. Jenis-jenis hiwar ini ada 5 macam, yaitu: (1) Hiwar Khitabi, merupakan dialog yang diambil dari dialog antara Tuhan dengan hamba-Nya. (2) Hiwar Washfi, yaitu dialog antara Tuhan dengan malaikat atau dengan makhluk gaib lainnya. Seperti dalam surat Ash-Shaffat ayat 27-28 Allah SWT berdialog dengan malaikat tentang orang-orang zalim. (3) Hiwar Qishashi terdapat dalam al-Qur'an, yang baik bentuk maupun rangkaian ceritanya sangat jelas, merupakan bagian dari Uslub kisah dalam Al-Qur'an. Seperti Syuaib dan kaumnya yang terdapat dalam Surat Hud ayat 84-85. (4) Hiwar Jadali adalah hiwar yang bertujuan untuk memantapkan hujjah atau alasan baik dalam rangka menegakkan kebenaran maupun menolak kebatilan. Contohnya dalam al-Qur'an terdapat dalam Surat An-Najm ayat 1-5. (5) Hiwar Nabawi adalah hiwar yang digunakan oleh Nabi dalam mendidik sahabat-sahabatnya.
- b. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi, adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Kisah Qur'ani bukan semata-mata karya seni yang indah, tetapi juga suatu cara mendidik umat agar beriman kepada-Nya, dan dalam pendidikan Islam, Kisah sebagai metode pendidikan yang sangat penting, karena dapat menyentuh hati manusia.
- c. Metode Amsal (perumpamaan) Qur'ani, adalah penyajian bahan

pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda konkrit seperti kelemahan Tuhan orang kafir yang diumpamakan dengan sarang laba-laba, dimana sarang laba-laba itu memang lemah sekali disentuh dengan lidi pun dapat rusak. Metode ini sama seperti yang disampaikan oleh Abdurrahman SalehAbdullah.

d. Metode keteladanan, adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik di barat maupun di timur. Dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik jugaditiru.

e. Metode Pembiasaan, adalah membiasakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan, jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.

f. Metode Ibrah dan Mau'izah. Metode Ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang

dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode Mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.

g. Metode Targhib dan Tarhib . Metode Targhib adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. Targhib berarti janji Allah terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman akibat perbuatan dosa yang dilakukan. Atau ancaman Allah karena dosa yang dilakukan.